

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktek yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh faktor lingkungan. Proses pendidikan harus berpegang pada petunjuk-petunjuk para ahli psikologi, terutama psikologi pendidikan, perkembangan psikologi agama. Dengan demikian proses pendidikan akan berlangsung secara sistematis dan terorganisir dengan baik. Pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya (Rusmaini, 2011: 1).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis (Maulana, 2015 : 70). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang terdapat didalam

kurikulum 2013 yang mana didalam pembelajarannya menggunakan pendekatan berbasis teks.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya. Menurut Tarigan (2005 : 1) keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbahasa, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu keterampilan menyimak.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia, setelah itu berbicara, membaca dan menulis. Dalam kegiatan berbahasa sehari-hari kegiatan menyimak pun lebih banyak dilakukan daripada kegiatan berbahasa yang lain. Rivers (dalam Sutari, dkk. 1997 : 8) membuktikan bahwa sebagian besar orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca dan 9% untuk menulis. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak sangat berperan penting dalam kehidupan manusia.

Menyimak berhubungan dengan komunikasi lisan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan memahami isi informasi. Informasi yang diperoleh dari kegiatan menyimak merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lain. Namun, pembelajaran menyimak di sekolah belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini dibuktikan oleh Musfiroh T, dkk (2011 : 3) yang menyatakan “Menyimak sebagai salah satu kegiatan

berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi.

Ragillusyah Zamzani, Munoto (2013 : 344) mengatakan,

Pada pembelajaran di sekolah seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, karena siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang disebut metode konvensional, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang disiapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagaimana yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung pasif.

Sebagai perencana pengajaran, seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif (Slameto, 2010 : 98). Selain dengan menggunakan media yang menarik, guru pun harus kreatif dalam pembelajaran serta menggunakan metode dan teknik yang tepat saat proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang bervariasi perlu digunakan dalam pembelajaran menyimak agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Dalam penyampaian materi, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa memiliki daya simak yang rendah karena merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang mereka terima.

Untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa menyimpulkan isi berita, maka perlu dicari upaya pemecahannya. Berdasarkan hal di atas penulis berkemsimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran menyimak berita harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita. Dalam penelitian ini penulis menawarkan sebuah

model untuk diterapkan oleh guru yaitu model pembelajaran *cooperatif script* (kooperatif skrip). Model ini dapat menjadi solusi dalam pembelajaran menyimak berita karena melalui model ini guru lebih mudah menyampaikan materi dan siswa dapat mengetahui isi berita seperti apa yang terjadi, bagaimana kejadian itu berlangsung, siapa pelakunya, kapan dan dimana kejadian tersebut. Siswa akan memahaminya dengan bergantian dengan pasangannya dalam mengungkapkan kembali isi berita. Dengan menggunakan model ini, siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran *Cooperatif Script* adalah suatu cara bekerja sama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari (Dansereau, 1985). Dengan model pembelajaran *Cooperatif Script*, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan (Suryani, Atmaja, & Natajaya, 2013) dan dapat membantu siswa untuk membiasakan belajar berdasarkan sumber bukan guru (Zamzani & Munoto, 2013). Dengan begitu siswa tidak terpaku kepada apa yang disampaikan oleh guru saja, tetapi bisa mengembangkan pengetahuan yang dia terima dari sumber lain.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP sudah sering diajarkan menyimak cerita, menyimak berita, menyimak pengumuman, menyimak laporan, dan sebagainya, tetapi tidak semua siswa mampu menyimak dengan baik”. Pembelajaran menyimak bukan semata-mata penyajian materi dengan mendengarkan segala sesuatu informasi, melainkan ada proses pemahaman yang harus dikembangkan. Untuk memahami penjelasan guru, siswa harus menyimak

dengan baik. Jika tidak, siswa akan menemui kegagalan dalam proses pembelajaran (Slameto, 2010 : 110).

Menyimak berita merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi siswa karena dapat menambah informasi. Berita merupakan sumber informasi yang berisi suatu peristiwa atau kejadian faktual dan menarik perhatian khalayak umum. Selain itu, berita bersifat umum dan baru saja terjadi (Aji Harvianto, 2013 :5). Di dalam berita terdapat pokok-pokok berita yaitu apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Dari pokok-pokok berita tersebut dapat diketahui isi berita yang disimak.

Fenomena yang terjadi dalam hasil belajar khususnya menyimpulkan isi berita terdapat 3 kelemahan yaitu siswa kurang teliti, kesulitan dalam menentukan pokok-pokok berita serta pemahaman akan pokok-pokok berita masih kurang. “Kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menyimak berita adalah menemukan pokok-pokok berita. Dalam hal ini siswa kurang memahami dalam menemukan pokok-pokok berita sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menyimpulkan isi dari berita dengan tepat.” (Aji Harvianto, Nuruddin 2013 : 3).

Ketidakmampuan siswa menyimak berita juga disebabkan cara guru mengajar yang dinilai monoton. Dari delapan faktor yang dikemukakan Djago Tarigan (1980), tiga diantaranya menjadi masalah abadi, yakni : (1) guru-guru Bahasa dan Sastra Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pengajaran menyimak, (2) bahan pengajaran menyimak sangat kurang, (3) guru-

guru Bahasa dan Sastra Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak.

Sejalan dengan penelitian Evrin Septya Lilasa Siagian yang berjudul “*Pengaruh model pembelajaran cooperative script (skrip kooperatif) terhadap kemampuan menyimak berita*” dikatakan bahwa pembelajaran menyimak berita dengan menggunakan model kooperatif skrip diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik serta menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat lebih mudah dalam membimbing siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pembelajaran 2016 / 2017.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. kemampuan menyimak berita masih rendah;
2. siswa kesulitan dalam menemukan pokok-pokok berita;
3. guru kurang efektif dalam menggunakan model pembelajaran;
4. siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas serta agar penelitian ini dapat efektif, maka peneliti membatasi penelitian pada dampak penerapan model pembelajaran *cooperatif script* terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bintang Bayu tahun pembelajaran 2016 / 2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa dampak penerapan langkah membagi siswa kedalam kelompok berpasangan yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita?
2. Apa dampak penerapan langkah membagikan wacana / materi yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita?
3. Apa dampak penerapan langkah menetapkan kelompok sebagai pembicara dan pendengar yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita?
4. Apa dampak penerapan langkah membacakan ringkasan dari hasil kerja kelompok yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita?
5. Apa dampak penerapan langkah bertukar peran antara kelompok yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita?

6. Apa dampak penerapan langkah menyimpulkan yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita?
7. Apa dampak penerapan langkah menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui dampak penerapan langkah membagi siswa kedalam kelompok berpasangan yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita.
2. Untuk mengetahui dampak langkah membagikan wacana / materi yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita.
3. Untuk mengetahui dampak langkah menetapkan kelompok sebagai pembicara dan pendengar yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita.
4. Untuk mengetahui dampak langkah membacakan ringkasan dari hasil kerja kelompok yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita.
5. Untuk mengetahui dampak langkah bertukar peran antara kelompok yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita.
6. Untuk mengetahui dampak langkah menyimpulkan yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita.

7. Untuk mengetahui dampak langkah menutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap kemampuan menyimak berita.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang kemampuan siswa dalam menyimak teks berita dalam pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan menambah wawasan khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian.
- b. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan keterampilan menyimak berita, khususnya dalam menemukan pokok-pokok berita.
- c. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan menerapkan model yang digunakan untuk selalu meningkatkan kemampuan menulis siswa.